

## **BAB I**

### **1.1. Latar Belakang**

Ekonomi dan bisnis merupakan suatu keterkaitan terhadap akuntansi, hal ini sesuai dengan tujuan utama dari akuntansi yaitu untuk menghasilkan laporan informasi yang akan diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam suatu bisnis. Perkembangannya ekonomi menjadi suatu integrasi dari ekonomi dan teknologi, dimana sektor keuangan dengan sektor teknologi menjadi sangat dekat kata Moloiner *et al*, 2004 dalam Prasetyo (2007). Perkembangan teknologi yang semakin maju dapat membantu pembuatan perencanaan dan strategi bisnis yang lebih matang dan lebih baik dalam memahami implikasi bisnis yang rumit.

Perkembangan teknologi juga mempengaruhi profesi dalam menjalankan tugas dan fungsinya, contohnya dalam bidang akuntansi, fungsi akuntansi dalam mengumpulkan, mengukur, menyimpan dan menganalisis data transaksi dapat digantikan dengan sebuah sistem yang dapat memroses suatu data hasil dari perkembangan teknologi yang maju. Sistem informasi akuntansi berbasis komputer dapat membantu menghasilkan laporan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami dan teruji menurut Anggraini, 2010 dalam Maharsi (2014) .

Jaman sekarang ini, persaingan di dunia bisnis semakin berkembang dan semakin kompleks, perusahaan berusaha dengan berbagai cara untuk meningkatkan efisiensi kegiatan perusahaannya untuk menghasilkan produk atau jasa yang lebih baik dan lebih cepat, serta lebih efisien dalam pengeluaran biaya dibanding perusahaan-perusahaan kompetitor yang bergerak dalam sektor sejenis. Hal ini perlu diperhatikan dengan serius oleh perusahaan, agar perusahaan dapat memiliki performa kinerja baik secara keuangan maupun operasional yang lebih baik. Banyak cara yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya, salah satunya adalah dengan mengembangkan teknologi informasi yang ada di perusahaan, dengan melakukan

*update* teknologi informasi maka akan menaikkan performa kinerja perusahaan, dengan meningkatnya kinerja perusahaan maka akan meningkatkan kemampuan bersaing pula. Salah satu cara untuk melakukan *update* teknologi informasi dalam perusahaan adalah dengan mengintegrasikan sistem informasi proses bisnis perusahaan agar menjadi lebih efektif dan efisien.

*Update* sistem informasi yang dilakukan perusahaan dapat berupa sistem informasi akuntansi, yang berguna untuk memberikan kemudahan kepada akuntan perusahaan terutama akuntan manajemen untuk menghasilkan laporan dari tiap tiap divisi secara cepat dan tepat, sehingga akan membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat. AICPA (American Institute of Certified Public Accountants) menciptakan sertifikasi bagi para akuntan, agar akuntan memiliki standar yang lebih baik dalam pemahaman sistem informasi yang ada dalam perusahaan. Hal ini memberikan kesan bahwa AICPA memiliki pengakuan atas pentingnya sistem informasi akuntansi sehingga AICPA menciptakan standar khusus bagi para akuntan yang berhubungan dengan sistem informasi perusahaan.

Produk dari teknologi informasi yang memiliki peranan dalam mengintegrasikan sistem dalam proses bisnis perusahaan dan sangat berguna bagi sistem informasi akuntansi, salah satunya adalah *Enterprise Resource Planning*. *Enterprise Resource Planning* dianggap dapat meningkatkan kualitas pengolahan informasi dari tiap departemen sehingga akan dapat mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen pula.

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, maka perusahaan-perusahaan di Indonesia harus menciptakan persaingan bisnis yang baik dan cepat, untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang baik. Maka dengan adanya konsep *Enterprise Resource Planning* ini diharapkan akan membantu perusahaan dalam mengoptimalkan dan mengintegrasikan proses bisnisnya. Pengintegrasian ini menyebabkan adanya perubahan yang dapat mempengaruhi fungsi dari perusahaan, termasuk strategi, teknologi, sikap, kultur, system manajemen, sumber daya manusia dan struktur organisasi dalam perusahaan menurut Pontoh, 2010 dalam Kristanti (2017).

Praktiknya, banyak perusahaan besar di Indonesia yang belum cukup optimal dalam mengintegrasikan sistem informasi dalam proses bisnisnya, terlebih pada perusahaan-perusahaan yang lebih kecil, dikarenakan penerapan *Enterprise Resource Planning* ini seolah-olah merupakan hal yang baru. Perusahaan yang belum menerapkan integrasi sistem informasi dalam perusahaan akan mengalami kesulitan sendiri, karena akan menyebabkan sering terjadinya *miscommunication* dan kesalahpahaman antar departemen. Kondisi ini akan memberi dampak yang buruk bagi perusahaan itu sendiri, antara lain akan membuang waktu dan biaya yang lebih banyak. Sebagai contoh dalam hal membuang waktu adalah dalam hal koordinasi, tidak adanya sistem yang mengatur data informasi dari tiap departemen, sehingga akan membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk mengkoordinasikan data-data tiap departemen. (Tarigan, 2008) Data yang diintegrasikan dari tiap departemen akan membantu proses bisnis yang cepat dan efisien dan akan memudahkan manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan.

Implementasi *Enterprise Resource Planning* diharapkan dapat meningkatkan efisiensi biaya dan waktu, mengintegrasikan proses bisnis serta meningkatkan pendapatan yang lebih besar. Menurut Goenawan dalam majalah *Warta Ekonomi*, 2002 banyak perusahaan Indonesia yang melakukan inovasi dalam bidang teknologi dan informasi sebesar 1-2 % dari

pendapatannya. Banyaknya perusahaan Indonesia baik publik maupun non publik yang sudah menerapkan *Enterprise Resource Planning*, dikarenakan perlunya penyesuaian kegiatan operasi perusahaan berstandar dunia.

Menurut Sarkis dan Gunasekaran, 2002 dalam Tarigan (2008) bahwa penerapan *Enterprise Resource Planning* yang berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan kemampuan bersaing dalam suatu perusahaan, karena dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi pada bagian operasionalnya. Proses penerapan *Enterprise Resource Planning* ini membutuhkan pengeluaran biaya dan waktu yang sangat banyak, mulai dari tahap persiapan sebelum dan setelah penerapan *Enterprise Resource Planning* ini dalam perusahaan. Perusahaan sangat berperan penting dalam hal ini, dikarenakan keberhasilan dan kegagalan penerapan *Enterprise Resource Planning* ini bertumpu pada kesiapan dan keseriusan perusahaan dalam mengimplementasikannya.

Praktik *Enterprise Resource Planning* ini terdapat faktor-faktor yang akan menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam penerapannya, antara lain:

1. Kemampuan *Enterprise Resource Planning* untuk mempersingkat proses bisnis dalam perusahaan, apabila berhasil mempercepat koordinasi antar departemen maka penerapan *Enterprise Resource Planning* ini berhasil.
2. Adanya dukungan dari manajemen perusahaan terhadap penerapan *Enterprise Resource Planning*, konsultan dan vendor, apabila manajemen perusahaan terbuka dan mendukung adanya penerapan *Enterprise Resource Planning* ini maka akan membantu konsultan dan vendor untuk mempercepat penerapan *Enterprise Resource Planning*.
3. Keberlanjutan penerapan *Enterprise Resource Planning*, pelatihan yang dilakukan konsultan setelah penerapan akan menentukan keberhasilan penerapan ini, dengan adanya pelatihan bagi perusahaan dari konsultan maka akan mempercepat keberhasilan penerapan sistem ini.

4. Ketepatan penerapan sistem dalam penyesuaian dengan budaya perusahaan, sehingga fungsi dari antar departemen dapat selaras dengan adanya sistem ini.
5. Perlunya perencanaan biaya secara matang, sehingga tidak menimbulkan biaya-biaya besar diluar anggaran yang telah direncanakan dalam penerapan sistem ini.
6. Evaluasi sistem untuk menentukan apakah sudah efisien dan tepat sasaran dalam penerapannya.

Beberapa penelitian terdahulu mengemukakan bahwa suatu perusahaan yang menerapkan sistem informasi dalam proses bisnisnya akan memberikan dampak positif pada perusahaannya. Penelitian yang dilakukan Elragal dan Serafi , 2011 dalam Kristanti (2017) dengan sampel perusahaan-perusahaan di Mesir menyatakan bahwa perusahaan yang telah sukses menerapkan sistem *Enterprise Resource Planning* berpengaruh pada keuntungan operasional dan keuangan perusahaan itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Human et al pada tahun 2003 dalam Abrar Ullah (2018) dengan membandingkan sesudah dan sebelum penerapan *Enterprise Resource Planning* pada 63 perusahaan di Amerika Serikat, hasilnya adalah perusahaan yang telah menerapkan *Enterprise Resource Planning* memiliki hasil yang lebih baik pada *Return of Asset*, *Return of Investment* dan *Asset Turnover* dibanding perusahaan yang belum menerapkan *Enterprise Resource Planning*.

Penelitian yang dilakukan Poston dan Grabski pada tahun 2001 menyatakan bahwa perusahaan yang telah menerapkan *Enterprise Resource Planning* memiliki kinerja keuangan yang lebih buruk dibanding perusahaan yang belum menerapkan sistem ini. Perbedaan hasil penelitian ini mungkin disebabkan karena adanya jeda waktu penerapan *Enterprise Resource Planning* dan dampak yang diinginkan terhadap kinerja. Jadi, agar dampak kinerja

implementasi *Enterprise Resource Planning* ini dapat tercapai maka diperlukan waktu 3 tahun sebelum pengadopsi *Enterprise Resource Planning* mencapai kinerja keuangan yang positif .

Penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur Indonesia pada tahun 1999 hingga tahun 2005 membuktikan bahwa penerapan *Enterprise Resource Planning* berpengaruh pada *Return on Asset*, *Return on Sales*, *Asset Turnover* dan *Return on Investment*. Didukung pula dengan penelitian Wijaya (2012) yang menyatakan *Operational Efficiency Ratio* dan *Return on Sales* mendapatkan perubahan signifikan antara efisiensi proses bisnis pada perusahaan setelah penerapan *Enterprise Resource Planning* ini.

Berdasarkan latar belakang dan literature yang telah dipaparkan sebelumnya maka saya mengambil judul DAMPAK IMPLEMENTASI SEBELUM DAN SESUDAH *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN.

## 1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini meneliti dampak kinerja keuangan yang akan diterima perusahaan dengan pengimplementasian *Enterprise Resource Planning*. Kinerja keuangan perusahaan digambarkan dengan *Return on Asset (ROA)*, *Return on Sales (ROS)*, *employees/sales*, *Inventory Turnover (ITO)* dan *Cost of Goods Sold/sales*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan ROA sebelum dan sesudah penerapan *Enterprise Resource Planning*?
2. Apakah terdapat perbedaan ROS sebelum dan sesudah penerapan *Enterprise Resource Planning*?



3. Apakah terdapat perbedaan *employees/sales* sebelum dan sesudah penerapan *Enterprise Resource Planning*?
4. Apakah terdapat perbedaan ITO sebelum dan sesudah penerapan *Enterprise Resource Planning*?
5. Apakah terdapat perbedaan COGS/sales sebelum dan sesudah penerapan *Enterprise Resource Planning*?
6. Apakah ERP memberikan dampak bagi kinerja keuangan perusahaan?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan ROA setelah diterapkannya ERP dalam perusahaan
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan ROS setelah diterapkannya ERP dalam perusahaan
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan *employees/sales* setelah diterapkannya ERP dalam perusahaan
4. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan ITO setelah diterapkannya ERP dalam perusahaan
5. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan COGS/sales setelah diterapkannya ERP dalam perusahaan
6. Untuk mengetahui apakah ERP ini memberi dampak baik atau buruk bagi kinerja keuangan perusahaan

#### 1.4. Manfaat Penelitian

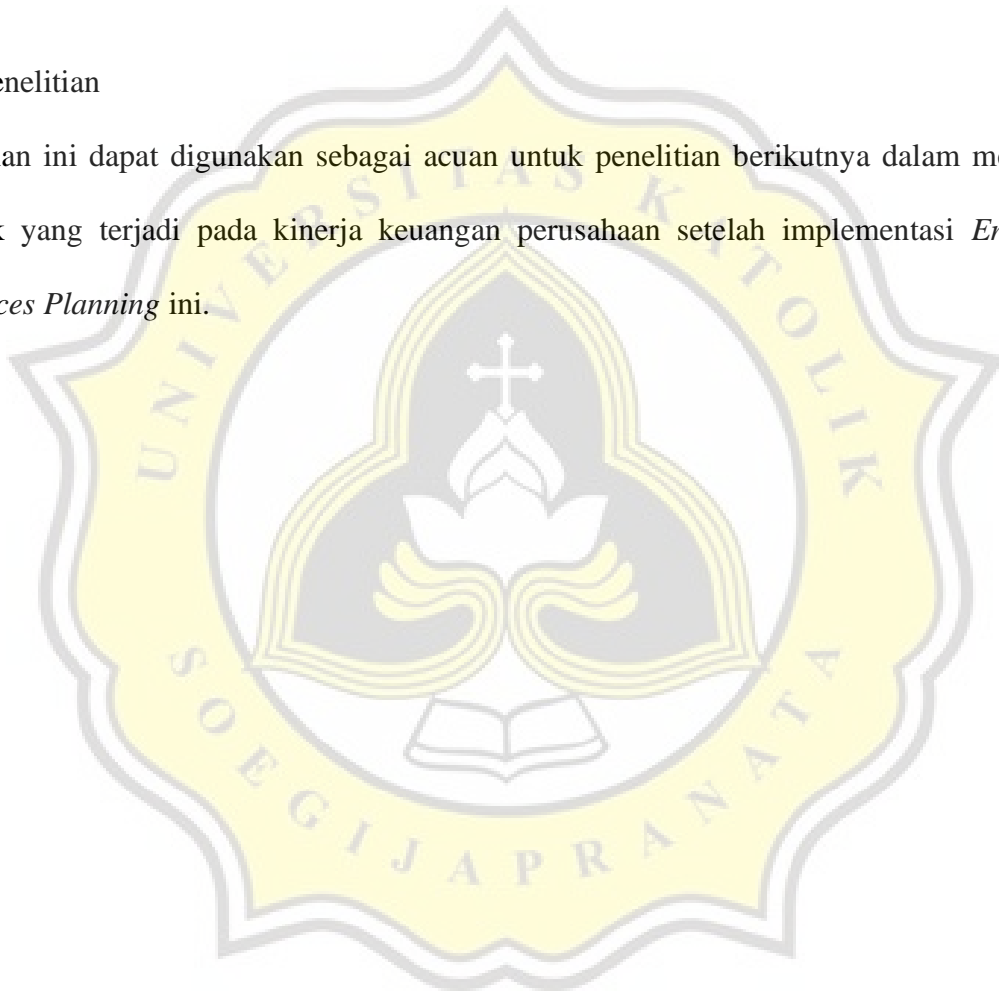
Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

##### 1. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi kepada pihak manajemen perusahaan untuk menganalisis dan mengukur dampak pengimplementasian *Enterprise Resources Planning* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

##### 2. Bagi Penelitian

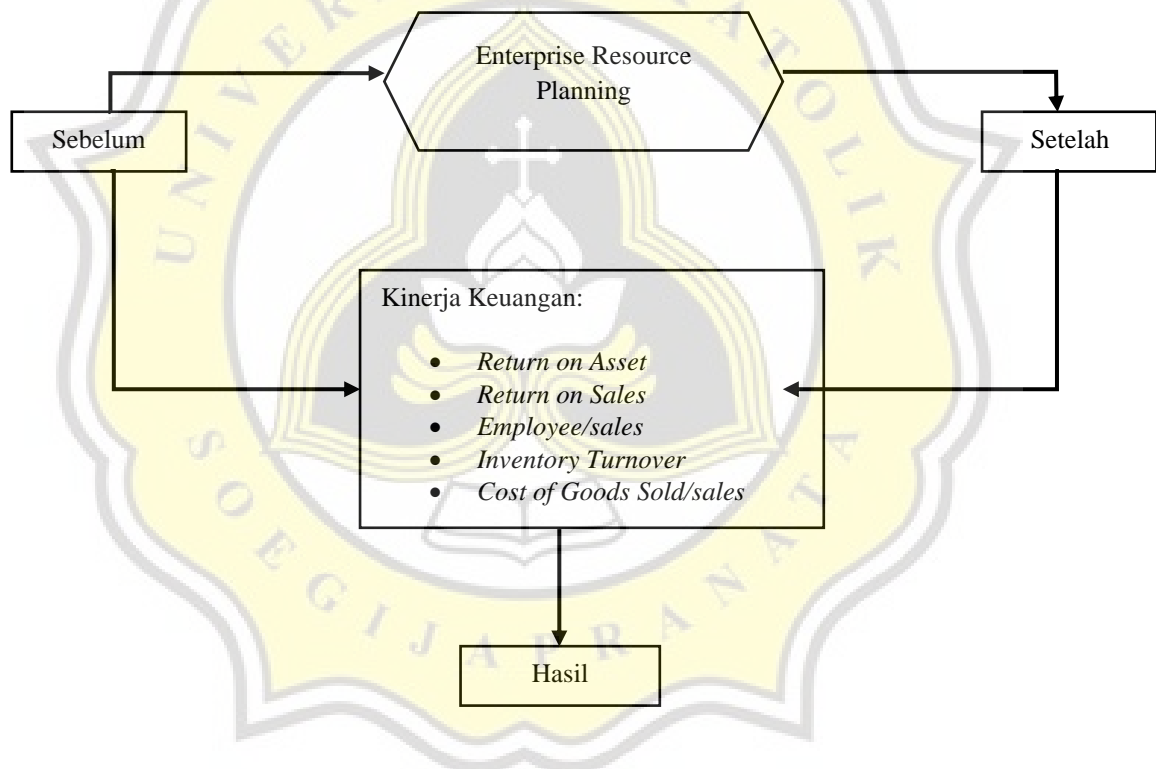
Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya dalam mengenali dampak yang terjadi pada kinerja keuangan perusahaan setelah implementasi *Enterprise Resources Planning* ini.





### 1.5. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis berisi kerangka pemikiran yang menggambarkan dan menjelaskan hubungan antara tiap-tiap variabel yang ada dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan variabel kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, diantaranya adalah *Return on Asset (ROA)*, *Return on Sales (ROS)*, *employees/sales*, *Inventory Turnover (ITO)* dan *Cost of Goods Sold/sales* pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sector manufaktur sebelum dan sesudah menerapkan *Enterprise Resource Planning*. Maka dapat dibuat gambarannya berikut ini:



## **1.6. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan pelaksanaan penulisan adalah sebagai berikut.

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi mengenai teori yang melandasi penelitian ini, kerangka pikir, serta pengembangan hipotesis.

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan serta sumber data.

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang hasil analisa yang diperoleh dari hasil penelitian.

### **BAB V: PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis penelitian, keterbatasan dari penelitian dan saran.